

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MOTIVASIONAL
TERHADAP INTENSITAS PERILAKU MAHASISWA
YANG MENGGUNAKAN *E-LEARNING* DI
STIE PERBANAS SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Disusun Oleh

NUCKEU HERAWATI

2008310395

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MOTIVASIONAL
TERHADAP INTENSITAS PERILAKU MAHASISWA
YANG MENGGUNAKAN *E-LEARNING* DI
STIE PERBANAS SURABAYA**

Nuckeu Herawati

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310395@students.perbanas.ac.id

Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABTRACT

The purpose of the study was to examine the effect of motivational factors that influence behavioral intention of E-Learning especially by students. There are three motivational factors which were used in this study: perceived ease to use, perceived usefulness, and perceived informativeness. The samples the users of E-Learning in STIE Perbanas with the total 300 respondents. The visible results of the first hypothesis that perceived ease of use has a positive effect on perceived usefulness. The second hypothesis that perceived informativeness has a positive effect on perceived usefulness. The third hypothesis that perceived usefulness has a negative effect on behavioral intention. And the four hypothesis about the relationship between perceived ease of use toward behavioral intention is rejected.

Keyword : *Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived informativeness, behavioral intention*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sistem informasi berperan besar pada perubahan perilaku organisasi yang berdampak pada perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku individu terhadap teknologi sistem informasi terkait dengan kinerja individu dikarenakan faktor-faktor, seperti sikap individu, norma-norma subyektif, niat, kontrol keperilakuan, dan penerimaan terhadap teknologi sistem informasi itu sendiri, Hamzah Ardi (2009).

Pada dasarnya Sistem Informasi diimplementasikan dibanyak perusahaan dengan biaya

yang besar, namun masalah yang akan timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap Sistem Informasi secara kontinu. Rendahnya penggunaan Sistem Informasi diidentifikasi sebagai penyebab utama yang mendasari terjadinya *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal dibidang sistem tetapi menghasilkan return yang rendah (Venkatesh dan Davis, 2000). Pemakaian sistem (*user*) perlu dipertimbangkan oleh pimpinan organisasi dalam mengadopsi sistem informasi. Perhatian terutama

diarahkan pada faktor-faktor teknologi informasi, Hamzah Ardi (2009).

Sementara itu perkembangan dunia usaha yang semakin pesat membutuhkan informasi yang cepat dan akurat, sehingga pengolahan data menjadi informasi yang menggunakan cara manual sangat tidak efektif dan efisien. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penggunaan suatu sistem pengolahan data menjadi informasi yang terintegrasi dengan menggunakan teknologi komputer. Suatu perusahaan atau organisasi yang memiliki sistem informasi yang handal akan mampu menghasilkan informasi yang akan berguna bagi pengambilan keputusan serta meningkatkan keunggulan kompetitif. Sistem informasi “berbasis komputer” adalah kumpulan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat (Bodnar dan Hopwood dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, 2009).

Pada bidang pendidikan, informasi juga berkembang dengan pesat, salah satunya seperti baik perguruan tinggi swasta maupun negeri yang merupakan sarana pendidikan yang berskala cukup besar. Hal ini didukung dengan berbagai perangkat manajemen yang berlapis melibatkan berbagai unit kerja pendukung kegiatan akademis.

Untuk menunjang proses pembelajaran, perguruan tinggi swasta ataupun negeri memerlukan suatu sistem yang handal sehingga pengolahan, pengendalian dan

pelayanan akademis menjadi lebih mudah, cepat, aktual, dan tepat. Sistem informasi dalam pembelajaran memberikan peningkatan dalam hal sumber daya komputerisasi dan pelayanan informasi kepada semua anggota yang berada di komunitas kampus, dimana sistem tersebut dapat meningkatkan keefektifan pekerjaan dalam hal mengatur perencanaan mahasiswa, jurusan, dosen, dan matakuliah dalam rangka mewujudkan suatu sistem pembelajaran pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Salah satu media yang diberikan untuk menunjang pembelajaran mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya adalah *e-learning*. Sistem *e-learning* didefinisikan sebagai instruksi, panduan ataupun pengalaman belajar yang disajikan oleh teknologi elektronik termasuk internet, intranet dan ekstranet (Govindasamy dalam jurnal Indah, 2009). Sistem *e-learning* secara sukses dapat mendobrak batasan-batasan dari waktu dan tempat serta dapat menciptakan keuntungan-keuntungan seperti mengurangi biaya, memenuhi persyaratan, memenuhi kebutuhan bisnis, menjaga jumlah tenaga kerja (Ikhsan dan Rasdianto dalam jurnal Indah, 2009).

E-learning berbentuk sebuah web untuk media pembelajaran merupakan salah satu revolusi belajar yang sebelumnya dilakukan secara konvensional dengan menggunakan alat bantu seperti computer, proyektor, serta piranti lunak yang terintegrasi didalamnya. Dalam *e-learning* dosen bisa memberikan materi dalam bentuk

artikel wacana, lampiran file seperti Word, PowerPoint, Excel, PDF, bahkan Video streaming yang berisikan tutorial yang diberikan oleh seorang dosen untuk materi pembelajaran tertentu, selain itu juga dosen dapat menambah tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dan dikumpulkan dalam *e-learning* tersebut melalui proses pengunggahan (*upload*).

Sementara dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor motivasional terhadap perilaku (*behavioral intention*) pengguna *e-learning* oleh mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan persepsi nilai informasi (*perceived informativeness*).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Sistem Informasi

Munurut Humdiana dan Evi Indrayaani (2006) Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi darisuatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Mulyono (2009) mengungkapkan sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan

mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang berkaitan dengan pengumpulan penyimpanan, dan pemrosesan data, baik yang dilakukan secara manual maupun dengan bantuan komputer untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

E-Learning

Sistem *e-learning* didefinisikan sebagai instruksi, panduan ataupun pengalaman belajar yang disajikan oleh elektronik termasuk internet, intranet, dan ekstranet (Govindasamy dalam jurnal Indah, 2009).

Faktor Motivasional

Kusumawati jurnal Titik Aryati (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor motivasional penggunaan *web site* dengan investor sebagaisarana penelitiannya. Hasil penelitian Kusumawati jurnal Titik Aryati (2009) menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi investor dalam menggunakan *web site* perusahaan go publik ketika akan mengambil keputusan investasi adalah persepsi kegunaan dan persepsi nilai informasi dalam *web site* tersebut. Hal ini ternyata konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Agarwal dan Karahanna, 2000; Ducoffe, 1986).

Motivasi penelitian ini adalah ingin menguji kembali penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Argawal dan Karahanna (2000), Ducoffe (1986), dan kusumawati jurnal Titi Aryati (2009) dengan sasaran

penelitian yang berbeda yaitu mahasiswa yang membutuhkan *web site* untuk penelitiannya. Dalam penelitiannya, Kusumawati jurnal Titi Aryati (2009) menggunakan ketiga variabel motivasional yang mempengaruhi investor menggunakan *web site* yaitu kemudahan,kegunaan, dan nilai infotmasi. Jika *web site* dapat diakses dengan mudah, berguna dan memberikan nilai informasi bagi investor, maka akan mempengaruhi perilaku intensitas penggunaan *web site*.

Persepsi Kemudahan Pengguna

Davis dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, (2009) mendefinisikan tentang kemudahan pengguna (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tidak diperlukan usaha apapun, atau dengan kata lain sistem dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudahdioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kemudahan pengguna akan mengurangi usaha seseorang, baik waktu maupun tenaga di dalam mempelajari komputer.

Persepsi Kegunaan

Nelson dan Todd dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, (2009) mendefinisikan pesepsi kegunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi atau sistem informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

Persepsi Nilai Informasi

Persepsi nilai informasi merupakan variabel yang dikembangkan oleh Ducoffee dalam jurnal Titik, (2009).Hasil penelitian sebelumnya terbukti bahwa iklan dalam menyediakan informasilah yang merupakan alasan utama pembelian oleh konsumen. Dengan demikian, jika evaluasi pengguna setelah menggunakan teknologi informasi adalah positif maka akan berimplikasi pada penggunaan teknologi informasi kembali di masa datang.

Selajutnya, Novi dalam jurnal Ehrmann, (2005) mengatakan bahwa semakin pengguna merasakan suatu informasi dalam suatu teknologi informasi mempunyai nilai lebih dibandingkan informasi lain, maka pengguna juga akan semakin merasa bahwa teknologi informasi tersebut berguna dalam mengambil keputusannya. Hal ini berimplikasi pada penggunaan kembali teknologi informasi. Sebaliknya, jika informasi tersebut tidak memberikan nilai lebih bagi pengguna atau bahkan tidak bernilai sama sekali dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh sumber lain, maka pengguna akan merasa bahwa teknologi informasi tidak perlu digunakan lagi dalam proses pengambilan keputusan.

Intensitas Perilaku

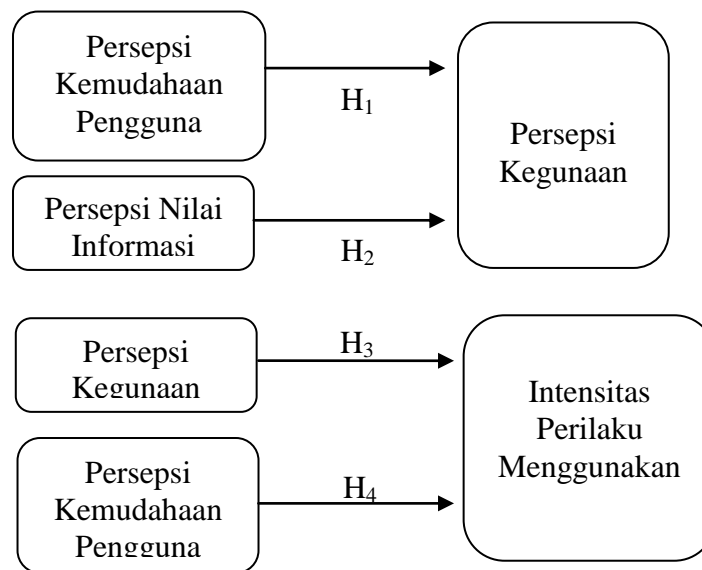
Igabria (1994) dalam Jurica (2010) menyatakan bahwa *behavioral intension* adalah seseorang baik secara individu maupun kolektif dalam penerimaan penggunaan suatu teknolofi informasi tergantung pada variasi penggunaan suatu sistem, karena penggunaan suatu sistem berbasis teknologi informasi diyakini dapat mengembangkan kinerja individu atau organisasi. Penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh De Lone (1981) dalam jurica (2010) menunjukkan bahwa indikator penerimaan teknologi informasi dilihat dari penggunaan system dan keinginan untuk menggunakan

computer. *Behavioral Intention* mengacu kepada tujuan individu untuk melakukan berbagai perilaku yang beragam dan dapat dipertimbangkan sebagai alasan khusus terhadap keyakinan. *Behavior intention* merupakan probalitas subyektif seseorang untuk melakukan sesuatu (Ajzen, 1995) dalam jurica (2010) .

Rerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi empat variabel yaitu persepsi kemudahan pengguna, dan persepsi kegunaan, persepsi nilai informasi, dan intensitas perilaku menggunakan. Kerangka pemikiran tersebut diproyeksikan dengan gambar di bawah ini.

Gambar 2.6
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory study* yaitu untuk

memperoleh pengertian yang baik mengenai fenomena perhatian dan melengkapi pengetahuan lewat pengembangan teori lebih lanjut dan

pengujian hipotesis. *Study Exploratory* dilakukan jika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang dihadapi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau isu penelitian yang mirip diselesaikan di masa lalu (Uma, 2007:156).

Berdasarkan sumber datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian primer. Penelitian primer adalah penelitian yang sumber datanya diperoleh secara langsung dari obyek penelitian di lapangan dan bermaksud khusus menyelesaikan masalah riset (Malhotra, 2009:120) dengan metode pengumpulan data melalui kuisisioner, yaitu teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden (Malholtra, 2009:325).

Berdasarkan tinjauan unit analisis yang akan dijadikan acuan untuk menjawab masalah maka penelitian ini termasuk kategori penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang menggunakan kuisisioner yang terstruktur yang diberikan ke responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik (Malhotra, 2009:196).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain variabel bebas terdiri dari persepsi kemudahan pengguna, persepsi kegunaan, persepsi nilai informasi, dan variabel terikat intensitas perilaku menggunakan.

Definisi Operasional

Persepsi kemudahan penggunaan

Persepsi kemudahan pengguna yaitu dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu system teknologi akan lebih mempermudah didalam mengerjakan suatu pekerjaan. Variabel persepsi kemudahaan pengguna diukur dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Davis, (1989) terdiri dari empat belas butir pertanyaan.

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya dan menilai bahwa dengan menggunakan suatu system informasi dapat meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pekerjaan. Variabel persepsi kegunaan diukur dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Davis, (1989) terdiri dari empat belas butir pertanyaan.

Persepsi Nilai Informasi

Persepsi nilai informasi yaitu suatu persepsi informasi yang dihasilkan dari proses berbagai pengetahuan dimana seseorang menganggap suatu system informasi teknologi yang di pilihnya lebih baik daripada system informasi teknologi lainnya. Variabel persepsi nilai informasi diukur dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Titik Aryati, (2009) terdiri dari tiga butir pertanyaan.

Intensitas Perilaku Menggunakan

Perilaku menggunakan yaitu suatu bentuk kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Variabel perilaku menggunakan diukur dengan

kuesioner yang dikembangkan oleh Titik Aryati, (2009) terdiri dari tiga butir pertanyaan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:118). Mudrajat (2009:124) menyatakan bahwa didalam penentuan jumlah sampel, jika jumlah sampel yang sangat sedikit menghemat biaya, tetapi data yang diperoleh belum tentu dapat mencerminkan populasi, dan sebaliknya semakin banyak jumlah sampel yang dipergunakan, semakin baik data yang dapat diperoleh, tetapi memerlukan biaya yang besar.

Mudrajat, (2009:124) menyarankan untuk penentuan jumlah sampel yang baik itu antara empat puluh sampai dengan empat ratus. Hal ini yang dijadikan rujukan oleh peneliti didalam penentuan jumlah sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 300 responden yaitu mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:218). Adapun kriteria

yang ditentukan peneliti tersebut yaitu (1) mahasiswa yang sudah pernah menggunakan *e-Learning* diatas dua tahun, (2) mahasiswa yang lebih dari tiga kali menggunakan e-learning, (3) dan mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah sistem informasi di STIE Perbanas Surabaya

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dalam Penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha < 0,05$, kemudian untuk uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai signifikansi $> 0,70$.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan terutama yang berkaitan dengan responden penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur atau instrumen yang digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya distribusi normal atau tidak (Imam, 2011:160). Asumsi normalitas dianggap terpenuhi bila nilai probabilitas signifikansi $\alpha < 0,05$ data tidak signifikan, sebaliknya jika data $\alpha > 0,05$ maka data signifikan secara normal. Model regresi yang

baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Autokorelasi

Pegujian Autokorelasi dianalisis dengan menggunakan uji Durbin Watson. Suatu item dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi jika memiliki nilai signifikansi Durbin Watson lebih besar dari batas atas (du) dan $\leq 4 - du$ (Imam Ghozali, 2011: 113).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menggunakan *criteria variance inflation factor (VIF)* dengan ketentuan:

- 1) Bila *tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10 berarti terdapat multikolonieritas
- 2) Bila *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 berarti tidak terdapat multikolonieritas

Uji Hipotesis

Setelah diuji dengan uji normalitas data, maka akan dilakukan uji

hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi kegunaan (H_1), menguji pengaruh persepsi nilai informasi terhadap persepsi kegunaan (H_2), menguji pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensitas perilaku menggunakan (H_3), dan menguji pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap intensitas perilaku menggunakan (H_4)

Analisis tanggapan responden terhadap variabel persepsi kegunaan

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel persepsi kegunaan adalah setuju. Hal ini diindikasikan melalui nilai mean total sebesar 3,71 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam interval $3,41 \leq \leq 4,20$ yaitu termasuk dalam kategori penilaian setuju

Tabel 4.6
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PERSEPSI KEGUNAAN

Item Pertanyaan	N	Tanggapan					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
PK10	300	0	0	19	213	68	4,16
PK11	300	0	0	27	234	39	4,04
PK12	300	0	10	48	199	43	3,92
PK13	300	0	26	64	188	22	3,69
PK14	300	1	56	77	156	10	3,39
PK15	300	1	44	92	147	16	3,44
PK16	300	0	57	104	135	4	3,29
PK17	300	0	7	64	204	25	3,82
PK18	300	0	29	81	166	24	3,62
PK19	300	0	40	74	181	5	3,50
PK20	300	0	13	47	197	43	3,90
PK21	300	0	13	62	201	24	3,79
Total							3,71

Sumber : Lampiran 3, diolah

Analisis tanggapan responden terhadap variabel persepsi kemudahan pengguna

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel persepsi kegunaan adalah setuju. Hal ini

diindikasikan melalui nilai mean total sebesar 3,64 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam interval $3,41 < = \leq 4,20$ yaitu termasuk dalam kategori penilaian setuju.

Tabel 4.7
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNA

Item Pertanyaan	N	Tanggapan					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
PKP22	300	0	0	19	213	68	4,16
PKP23	300	0	0	27	234	39	4,04
PKP24	300	0	12	48	197	43	3,90
PKP25	300	1	25	64	188	22	3,68
PKP26	300	1	64	75	150	10	3,35
PKP27	300	1	44	93	146	16	3,44
PKP28	300	0	65	105	127	3	3,23
PKP29	300	0	7	64	204	25	3,82
PKP30	300	0	29	79	168	24	3,62
PKP31	300	0	45	71	179	5	3,48
PKP32	300	1	12	47	197	43	3,90
PKP33	300	2	25	63	188	22	3,68
PKP34	300	1	63	76	150	10	3,35
PKP35	300	1	44	92	147	16	3,44
Total							3,64

Sumber : Lampiran 3, diolah

Analisis tanggapan responden terhadap variabel persepsi nilai informasi

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel persepsi kegunaan adalah setuju. Hal ini

diindikasikan melalui nilai mean total sebesar 3,66 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam interval $3,41 < = \leq 4,20$ yaitu termasuk dalam kategori penilaian setuju.

Tabel 4.8
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP
PERSEPSI NILAI INFORMASI

Item Pertanyaan	N	Tanggapan					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
PNI36	300	1	38	90	107	64	3,65
PNI37	300	1	27	63	148	61	3,80
PNI38	300	1	55	100	73	71	3,53
Total							3,66

Sumber : Lampiran 3, diolah

Analisis tanggapan responden terhadap variabel perilaku menggunakan

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel persepsi kegunaan adalah setuju. Hal ini

diindikasikan melalui nilai mean total sebesar 3,66 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam interval $3,41 \leq \leq 4,20$ yaitu termasuk dalam kategori penilaian setuju.

Tabel 4.9
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP
PERILAKU MENGGUNAKAN

Item Pertanyaan	N	Tanggapan					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
PM39	300	1	39	89	107	64	3,65
PM40	300	1	26	64	148	61	3,81
PM41	300	1	55	100	73	71	3,53
Total							3,66

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Validitas Variabel Persepsi Kegunaan

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa seluruh indikator persepsi kegunaan mempunyai tingkat signifikan 0,000 dan memiliki tingkat Person Correlation rata-rata antara 0,593 sampai 0,700. Berdasarkan Imam Ghozali, (2011:53) menyatakan

bahwa suatu item baik berupa pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid jika memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil pengujian validitas keseluruhan indikator persepsi kegunaan secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 4.10
HASIL UJI VALIDITAS PERSEPSI KEGUNAAN

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
PK10	0,619**	0,000	Valid
PK11	0,598**	0,000	Valid
PK12	0,680**	0,000	Valid
PK13	0,588**	0,000	Valid
PK14	0,595**	0,000	Valid
PK15	0,644**	0,000	Valid
PK16	0,671**	0,000	Valid
PK17	0,700**	0,000	Valid
PK18	0,552**	0,000	Valid
PK19	0,567**	0,000	Valid
PK20	0,689**	0,000	Valid
PK21	0,593**	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Validitas Persepsi Kemudahan Pengguna

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh indikator persepsi kemudahan pengguna mempunyai tingkat signifikan 0,000 dan memiliki person Correlation rata-rata antara 0,522 sampai 0,702. Berdasarkan Imam Ghozali, (2011:53) menyatakan

bahwa suatu item baik berupa pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid jika memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil pengujian validitas keseluruhan indikator persepsi kemudahan pengguna secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 4.11
HASIL UJIVALIDITAS PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNA

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
PKP22	0,566**	0,000	Valid
PKP23	0,548**	0,000	Valid
PKP24	0,609**	0,000	Valid
PKP25	0,609**	0,000	Valid
PKP26	0,678**	0,000	Valid
PKP27	0,702**	0,000	Valid
PKP28	0,656**	0,000	Valid
PKP29	0,669**	0,000	Valid
PKP30	0,500**	0,000	Valid
PKP31	0,522**	0,000	Valid
PKP32	0,620**	0,000	Valid
PKP33	0,622**	0,000	Valid
PKP34	0,670**	0,000	Valid
PKP35	0,699**	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Validitas Persepsi Nilai Informasi

Berdasarkan Tabel 4.12 bahwa seluruh indikator persepsi nilai informasi mempunyai tingkat signifikan 0,000 dan memiliki tingkat person correlation rata-rata antara 0,845 sampai dengan 0,912. Berdasarkan Imam Ghozali, (2011:53) menyatakan

bahwa suatu item baik berupa pertanyaan atau pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai signifikan < 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil pengujian validitas keseluruhan indikator kepuasan konsumen secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 4.12
HASIL UJI VALIDITAS PERSEPSI NILAI INFORMASI

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
PNI36	0,845**	0,000	Valid
PNI37	0,856**	0,000	Valid
PNI38	0,912**	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Validitas Variabel Intensitas Perilaku Menggunakan

Berdasarkan Tabel 4.13 bahwa seluruh indikator perilaku menggunakan

mempunyai tingkat signifikan 0,000 dan memiliki tingkat person correlation rata-rata antara 0,847 sampai dengan 0,912. Berdasarkan Imam Ghozali, (2011:53) menyatakan bahwa suatu sistem baik berupa pertanyaan atau pertanyaan dikatakan

baik jika memiliki nilai signifikan < 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil pengujian validitas keseluruhan indikator perilaku menggunakan secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 4.13
HASIL UJI VALIDITAS PERILAKU MENGGUNAKAN

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
PM39	0,847**	0,000	Valid
PM40	0,857**	0,000	Valid
PM41	0,912**	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa Cronbach Alpha untuk variabel persepsi kegunaan sebesar 0,851, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel. Variabel persepsi kemudahan pengguna memiliki Cronbach Alpha sebesar 0,874, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel tersebut reliabel. Variabel persepsi nilai informasi memiliki Cronbach Alpha sebesar 0,840 sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut reliabel. Kemudian variabel persepsi menggunakan memiliki Cronbach Alpha sebesar 0,842, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.

Tabel 4.14
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0,851	Reliabel
Persepsi Kemudahan Pengguna	0,874	Reliabel
Persepsi Nilai Informasi	0,840	Reliabel
Perilaku Menggunakan	0,842	Reliabel

Sumber : Lampiran 4, diolah

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada Total PK sebesar 1,274 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,078, maka dapat

disimpulkan bahwa data berasal dari populasi memiliki distribusi normal. Pada total PKP dapat dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,206 dengan signifikansi sebesar 0,109, maka dapat disimpulkan data berasal

dari populasi berdistribusi normal. Pada total PNI dapat dilihat Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,350 dengan signifikansi sebesar 0,052, maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi berdistribusi

normal. Pada total PM dapat dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,346 dengan signifikansi sebesar 0,054, maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.15
UJI NORMALITAS

		TOT_PK	TOT_PKP	TOT_PNI	TOT_PM
N		300	300	300	300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.56	51.09	10.98	10.98
	Std. Deviation	5.143	6.338	2.527	2.530
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.070	.078	.078
	Positive	.041	.039	.078	.077
	Negative	-.074	-.070	-.078	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274	1.206	1.350	1.346
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.109	.052	.054

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa dari pengujian run test dimana nilai test sebesar 0,02258 dan nilai

signifikan probabilitas sebesar 0,015 dimana dapat disimpulkan bahwa data terhindar dari autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02258
Cases < Test Value	150
Cases >= Test Value	150
Total Cases	300
Number of Runs	130
Z	-2.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian multikolinieritas terlihat bahwa hanya variabel Tot_PNI yang terhindar dari

multikolinieritas terlihat dari nilai tolerance sebesar $0,935 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,070 < 10$. Kemudian dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terkena

multikolinieritas yaitu variabel Tot_PKP dan Tot_PK. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tolerance dari variabel Tot_PKP sebesar 0,046 < 0,10

dan nilai VIF 21,562 > 10 dan untuk variabel Tot_PK dapat dilihat bahwa nilai Tolerance 0,046 < 0,10 dan nilai VIF sebesar 21,690 > 10.

Tabel 4.17
UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	Tolerance	VIF
Tot_PNI	0,935	1,070
Tot_PKP	0,046	21,562
Tot_PK	0,046	21,690

Sumber: Lampiran 3, diolah

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Satu

Berdasarkan hasil pengujian persamaan pada hipotesis satu pada uji Anova menunjukkan bahwa menghasilkan nilai F hitung sebesar 6123.836 dengan tingkat signifikansi 0,015, nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,954 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel persepsi kemudahan pengguna terhadap

persepsi kegunaan sebesar 95,4 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar model penelitian. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H₁) diterima, maka dapat dikatakan persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Indikasinya adalah bahwa tingkat signifikansi probabilitas lebih kecil dari 0,00

Tabel 4.18
UJI LINIER SEDERHANA HIPOTESIS SATU

Persamaan Regresi	F	R ²	Sig	Keterangan
PK=a + b ₁ PKP + e.....(H1)	6123,836	0,954	0,000	Diterima

Sumber: Lampiran 5, diolah

Uji Hipotesis Dua

Berdasarkan hasil pengujian persamaan hipotesis dua pada uji Anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 20,557 dengan tingkat signifikansi probabilitas 0,000, nilai

koefisien determinasi R² 0,065 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi nilai informasi terhadap persepsi kegunaan sebesar 6,5 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar model penelitian. Dari

hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_2) diterima, maka dapat dikatakan persepsi nilai informasi berpengaruh

positif terhadap persepsi kegunaan. Indikasinya adalah bahwa tingkat signifikansi probabilitas lebih kecil dari 0,000.

TABEL 4.19
UJI LINIER SEDERHANA HIPOTESIS DUA

Persamaan Regresi	F	R ²	Sig	Keterangan
PK=a+ b1PNI+ e.....(H2)	20,557	0,065	0,000	Diterima

Sumber : Lampiran 5, diolah

Uji Hipotesis Tiga

Berdasarkan hasil pengujian persamaan hipotesis tiga pada uji Anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,223 dengan tingkat signifikansi probabilitas 0,637, nilai koefisien determinasi R² 0,001 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kualitas terhadap sikap konsumen sebesar 0,01 persen dan sisanya

dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar model penelitian. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H_3) ditolak, maka dapat dikatakan persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku menggunakan. Indikasinya adalah bahwa tingkat signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05

TABEL 4.20
UJI LINIER SEDERHANA HIPOTESIS TIGA

Persamaan Regresi	F	R ²	Sig	Keterangan
PM=a+b1PK+e.....(H3)	0,223	0,001	0,637	Ditolak

Sumber : Lampiran 5, diolah

Uji Hipotesis Empat

Berdasarkan hasil pengujian persamaan hipotesis empat pada uji Anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,271 dengan tingkat signifikansi probabilitas 0,603, nilai koefisien determinasi R² 0,001 hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kualitas terhadap sikap konsumen sebesar 0,01 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar model penelitian. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H_4) ditolak,

maka dapat dikatakan persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku

menggunakan. Indikasinya adalah bahwa tingkat signifikansi probabilitya lebih besar dari 0,05.

TABEL 4.21
UJI LINIER SEDERHANA HIPOTESIS EMPAT

Persamaan Regresi	F	R ²	Sig	Keterangan
PM=a+b1PKP+e.....(H4)	0,271	0,001	0,603	Ditolak

Sumber : Lampiran 5, diolah

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi kegunaan, menguji persepsi nilai informasi terhadap persepsi kegunaan, persepsi kegunaan terhadap intensitas perilaku menggunakan, dan persepsi kemudahan pengguna terhadap intensitas perilaku menggunakan e-learning di STIE Perbanas Surabaya.

Pada pengujian Hipotesis satu (H₁) memberikan hasil bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Pada peneliti terdahulu juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (Titik : (2009). Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sesuatu sistem tertentu akan bebas dari usaha. Perceived ease of use adalah salah satu kunci prediktor user acceptance dalam teknologi baru.

Persepsi kemudahan ini dihubungkan secara langsung dengan computer-mediated service dan lebih luas kepada orang yang percaya bahwa penggunaan teknologi akan menjadi bebas usaha. Kemudian menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu variabel kasual yang mempengaruhi persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan didefinisikan derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja kerjanya. Dan artinya hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan e-learning beranggapan bahwa semakin mudah mereka menggunakan e-learning maka persepsi kmudahan pengguna akan bertambah.

Pada pengujian hipotesis dua memberikan hasil bahwa persepsi nilai informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Peneliti terdahulu juga menyimpulkan bahwa persepsi nilai informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (Titik : (2009). Kemampuan iklan dalam menyediakan

informasi merupakan alasan utama pembeli oleh konsumen. Hampir sama dengan hal tersebut, mahasiswa sebagai akademisi membutuhkan berbagai macam data yang dapat diakses lewat internet untuk keperluan. Jika data yang dibutuhkan mempunyai nilai informasi untuk kegunaan penelitiannya, maka mahasiswa akan berusaha mencari data melalui internet. Dalam hal ini artinya mahasiswa yang menggunakan e-learning akan bertambah persepsi kegunaannya jika terdapat nilai informasi yang ada dalam e-learning tersebut. Hal ini yang menyebabkan persepsi nilai informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan.

Pada pengujian hipotesis tiga memberikan hasil bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan. Penelitian terdahulu juga menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan (Titik : (2009). Artinya mahasiswa beranggapan bahwa persepsi kegunaan tidak dapat menjamin bahwa intensitas perilaku akan bertambah. Hal ini dimungkinkan karena intensitas perilaku menggunakan tergantung data penelitian yang akan digunakan oleh mahasiswa di masa datang, selain itu mungkin mahasiswa beranggapan bahwa terdapat website lain yang sejenis seperti e-learning yang dapat digunakan untuk mencari data atau mendukung keperluan mahasiswa sendiri, oleh karena itu jika mahasiswa tidak banyak menggunakan data dari

e-learning, maka hubungan variabel ini menjadi negatif. Hal ini yang menyebabkan persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan.

Pada pengujian hipotesis empat memberikan hasil bahwa persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan. Penelitian terdahulu juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan (Titik : (2009). Hal ini terjadi karena hampir pasti semua mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan teknologi internet, sehingga walaupun mudah menggunakan teknologi internet, namun intensitas perilaku menggunakan terhadap pengguna e-learning tidak terpengaruh. Hal ini yang menyebabkan bahwa persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor motivasional terhadap intensitas perilaku mahasiswa yang menggunakan e-learning di STIE Perbanas Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi STIE Perbanas Surabaya, data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner diolah dengan menggunakan SPSS 17,0. Sample yang diambil

dalam peneliti ini adalah beberapa mahasiswa yang sudah pernah menggunakan e-learning di atas dua tahun, mahasiswa yang lebih dari tiga kali menggunakan e-learning, dan mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah sistem informasi di STIE Perbanas Surabaya. Teknik pengambilan data sample yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor motivasional terhadap intensitas perilaku mahasiswa yang menggunakan e-learning di STIE Perbanas Surabaya terlihat bahwa pengguna dari e-learning dari segi jenis kelamin perempuan lah yang menjadi mayoritas yang menjadi pengguna e-learning di STIE Perbanas, kemudian ditinjau dari jenis jurusan bahwa mahasiswa dari jurusan akuntansi lah yang menjadi mayoritas pengguna e-learning di STIE Perbanas Surabaya. Selain itu dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi kegunaan, persepsi nilai informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan, persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku menggunakan, persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terletak pada saat penyebaran kuesioner untuk pencarian data, dimana responden banyak yang sulit berpartisipasi didalam pengisian kuesioner dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner bersamaan dengan jadwal ujian di STIE Perbanas Surabaya.

Selain itu dari hasil penelitian, terlihat bahwa dalam uji multikolinieritas masih ada variabel yang terdapat multikolinieritas dikarenakan pada saat pengumpulan data melalui kuesioner dapat menimbulkan bias dari responden, karena data yang diisi berdasarkan persepsi responden pada saat itu saja sehingga mungkin tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini diduga hasil yang didapatkan terdapat multikolinieritas.

Saran bagi STIE Perbanas Surabaya

Jika mengacu pada permasalahan yang ditemukan peneliti mengenai e-learning dan temuan peneliti saat memperoleh data langsung dari lapangan, maka peneliti memberikan saran bagi STIE Perbanas Surabaya antara lain :

STIE Perbanas Surabaya perlu mempertimbangkan untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai bagaimana cara menggunakan e-learning. STIE Perbanas Surabaya perlu mempertimbangkan untuk memberi informasi yang tertentu mengenai e-learning kepada mahasiswa agar dapat mendukung pekerjaan dari mahasiswa sendiri.

Saran bagi penelitian yang akandatang

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan kembali penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Dengan tujuan memperjelas penelitian tentang pengguna e-learning di STIE Perbanas Surabaya, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih baik. Agar didapatkan suatu model penelitian yang didukung oleh teori empiris yang kuat maka disarankan untuk lebih memperbanyak referensi penelitian lain di bidang teknologi e-learning. Penelitian selanjutnya dapat juga menggunakan alat statistik lain di luar SPSS for Windows, hal ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan referensi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Chang Cheng et.al. 2005. *“End User Acceptance Of A Learning Managament System In Two Hybrid Large Sized Introductory Undergraduate Couerse: A Case Study”*. J. Educational Technology System. Vol. 33(4).355-366.
- Edhy Sutanta. 2009. *“Konsep dan Implementasi E-Learning (Studi Kasus Pengembangan E-Learning di SMA N 1 Sentolo Yogyakarta)*.
- Ehrmann Suhartono. 2005. *“ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

Terhadap Intensi Kelanjutan Pengguna Teknologi Informasi”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol III. No 2. Hal 79-101.

- Fahmi Natigor Nasution. 2004. *“Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)”*. Usu Digital Libray.
- I Gusti Nyoman Sedana. St Wisnu Wijaya. 2010. *“UTAUT Model For Understanding Learning Managament System”*. Internetworking Indonesia Journal. Vol 2. No 2.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proqram IBM SPSS 19*. universitas Diponegoro. Semarang.
- Indah Fajarini SW. 2009. *“ Perbedaan Gender Dalam Pandangan Dan Hubungan Penerimaan E-Learning”*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol 1. No 1. Pp 51-61.
- Irmadhani. Mahendra Adhi Nugroho. 2012. *“Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Pengguna Dan Computer Self Efficacy, Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa SIFakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Jurica Lucyanda. 2010. “ *Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Planned Behavior (TPB)*”. *JRAK*. Vol 2. Hal 1-14.
- Jurica Lucyanda. 2007. “ *Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) Atas Aplikasi Internal Software My Quick Accounting System (MY QAS)*. *Jurnal Optimal*. Vol 1. No .
- Jonathan Sarwono. 2006. “*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*”. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Luan. Wong su. Timothy Teo. 2009. “*Investigating The Technology Acceptance Among Student Teachers In Malaysia: An Application Of The Technology Acceptance Model (TAM)*”. *The Asian Pasific Education Researcher*. 18:2. Pp 261-272.
- Malhotra. K. Naresh. 2009. *Riset Pemasaran Pendekatan Penerapan*. Edisi 4. Penerbit Indeks Gramedia. Jakarta.
- Mirna Indriani. Yulianti. 2009. “*Pengaruh Karakteristik Individu Dan Computer Self Efficacy (CSE) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Dengan Pendekatan Structural Equation Model (Studi Empiris Staf Akademik Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)*”. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4. Nomor 2.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi bagaimana meneliti dan menulis tesis*. Universitas Gadjah Mada. Jogjakarta.
- Nilia Aprilia. 2010. “*Motivasi, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Niat Berperilaku Menggunakan Komputer Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada SKPD Bengkulu*”. *Jurnal Maksi*. Vol 10. No 1. Pp 36-54.
- Romy Satria Wahono. 2005. “*Pengantar E-Learning Dan Pengembangannya*”. Kuliah Umum IlmuKomputer.com.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. CV ALFABETA. Bandung.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutisna. 2001. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Uma Sekaran. 2007. *Research Methods For Business*. Edisi 4. Salemba empat. Jakarta.

Titik Aryati. 2009. *“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Web Site Dalam*

mMendukung Riset Mahasiswa”. Media Ekonomi Dan Manajemen. Vol 19. No 1.

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nuckeu Herawati
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Oktober 1986
N.I.M : 2008310395
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Sistem Informasi
Judul : Pengaruh Faktor-Faktor Motivasional Terhadap Intensitas Perilaku Mahasiswa Yang Menggunakan *E-Learning* Di STIE Perbanas Surabaya.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Co. Dosen pembimbing

Tanggal: 10 April 2013

Tanggal: 10 April 2013



(Triana Mayasari, SE., M.Si., Ak.)



(Romi Ilham, S. Kom., MM.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal: 17 April 2013



(Supriyati, SE., M.Si., Ak)

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR MOTIVASIONAL
TERHADAP INTENSITAS PERILAKU MAHASISWA
YANG MENGGUNAKAN *E-LEARNING* DI
STIE PERBANAS SURABAYA**

Nuckeu Herawati

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008310395@students.perbanas.ac.id

Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABTRACT

The purpose of the study was to examine the effect of motivational factors that influence behavioral intention of E-Learning especially by students. There are three motivational factors which were used in this study: perceived ease to use, perceived usefulness, and perceived informativeness. The samples the users of E-Learning in STIE Perbanas with the total 300 respondents. The visible results of the first hypothesis that perceived ease of use has a positive effect on perceived usefulness. The second hypothesis that perceived informativeness has a positive effect on perceived usefulness. The third hypothesis that perceived usefulness has a negative effect on behavioral intention. And the four hypothesis about the relationship between perceived ease of use toward behavioral intention is rejected.

Keyword : *Perceived ease of use, perceived usefulness, perceived informativeness, behavioral intention*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sistem informasi berperan besar pada perubahan perilaku organisasi yang berdampak pada perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku individu terhadap teknologi sistem informasi terkait dengan kinerja individu dikarenakan faktor-faktor, seperti sikap individu, norma-norma subyektif, niat, kontrol keperilakuan, dan penerimaan terhadap teknologi sistem informasi itu sendiri, Hamzah Ardi (2009).

Pada dasarnya Sistem Informasi diimplementasikan dibanyak perusahaan dengan biaya

yang besar, namun masalah yang akan timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap Sistem Informasi secara kontinu. Rendahnya penggunaan Sistem Informasi diidentifikasi sebagai penyebab utama yang mendasari terjadinya *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal dibidang sistem tetapi menghasilkan return yang rendah (Venkatesh dan Davis, 2000). Pemakaian sistem (*user*) perlu dipertimbangkan oleh pimpinan organisasi dalam mengadopsi sistem informasi. Perhatian terutama

diarahkan pada faktor-faktor teknologi informasi, Hamzah Ardi (2009).

Sementara itu perkembangan dunia usaha yang semakin pesat membutuhkan informasi yang cepat dan akurat, sehingga pengolahan data menjadi informasi yang menggunakan cara manual sangat tidak efektif dan efisien. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penggunaan suatu sistem pengolahan data menjadi informasi yang terintegrasi dengan menggunakan teknologi komputer. Suatu perusahaan atau organisasi yang memiliki sistem informasi yang handal akan mampu menghasilkan informasi yang akan berguna bagi pengambilan keputusan serta meningkatkan keunggulan kompetitif. Sistem informasi “berbasis komputer” adalah kumpulan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat (Bodnar dan Hopwood dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, 2009).

Pada bidang pendidikan, informasi juga berkembang dengan pesat, salah satunya seperti baik perguruan tinggi swasta maupun negeri yang merupakan sarana pendidikan yang berskala cukup besar. Hal ini didukung dengan berbagai perangkat manajemen yang berlapis melibatkan berbagai unit kerja pendukung kegiatan akademis.

Untuk menunjang proses pembelajaran, perguruan tinggi swasta ataupun negeri memerlukan suatu sistem yang handal sehingga pengolahan, pengendalian dan

pelayanan akademis menjadi lebih mudah, cepat, aktual, dan tepat. Sistem informasi dalam pembelajaran memberikan peningkatan dalam hal sumber daya komputerisasi dan pelayanan informasi kepada semua anggota yang berada di komunitas kampus, dimana sistem tersebut dapat meningkatkan keefektifan pekerjaan dalam hal mengatur perencanaan mahasiswa, jurusan, dosen, dan matakuliah dalam rangka mewujudkan suatu sistem pembelajaran pendidikan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Salah satu media yang diberikan untuk menunjang pembelajaran mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya adalah *e-learning*. Sistem *e-learning* didefinisikan sebagai instruksi, panduan ataupun pengalaman belajar yang disajikan oleh teknologi elektronik termasuk internet, intranet dan ekstranet (Govindasamy dalam jurnal Indah, 2009). Sistem *e-learning* secara sukses dapat mendobrak batasan-batasan dari waktu dan tempat serta dapat menciptakan keuntungan-keuntungan seperti mengurangi biaya, memenuhi persyaratan, memenuhi kebutuhan bisnis, menjaga jumlah tenaga kerja (Ikhsan dan Rasdianto dalam jurnal Indah, 2009).

E-learning berbentuk sebuah web untuk media pembelajaran merupakan salah satu revolusi belajar yang sebelumnya dilakukan secara konvensional dengan menggunakan alat bantu seperti computer, proyektor, serta piranti lunak yang terintegrasi didalamnya. Dalam *e-learning* dosen bisa memberikan materi dalam bentuk

artikel wacana, lampiran file seperti Word, PowerPoint, Excel, PDF, bahkan Video streaming yang berisikan tutorial yang diberikan oleh seorang dosen untuk materi pembelajaran tertentu, selain itu juga dosen dapat menambah tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa dan dikumpulkan dalam *e-learning* tersebut melalui proses pengunggahan (*upload*).

Sementara dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor motivasional terhadap perilaku (*behavioral intention*) pengguna *e-learning* oleh mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), dan persepsi nilai informasi (*perceived informativeness*).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Sistem Informasi

Munurut Humdiana dan Evi Indrayaani (2006) Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi darisuatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Mulyono (2009) mengungkapkan sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan

mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang berkaitan dengan pengumpulan penyimpanan, dan pemrosesan data, baik yang dilakukan secara manual maupun dengan bantuan komputer untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

E-Learning

Sistem *e-learning* didefinisikan sebagai instruksi, panduan ataupun pengalaman belajar yang disajikan oleh elektronik termasuk internet, intranet, dan ekstranet (Govindasamy dalam jurnal Indah, 2009).

Faktor Motivasional

Kusumawati jurnal Titik Aryati (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor motivasional penggunaan *web site* dengan investor sebagaisarana penelitiannya. Hasil penelitian Kusumawati jurnal Titik Aryati (2009) menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi investor dalam menggunakan *web site* perusahaan go publik ketika akan mengambil keputusan investasi adalah persepsi kegunaan dan persepsi nilai informasi dalam *web site* tersebut. Hal ini ternyata konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Agarwal dan Karahanna, 2000; Ducoffe, 1986).

Motivasi penelitian ini adalah ingin menguji kembali penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Argawal dan Karahanna (2000), Ducoffe (1986), dan kusumawati jurnal Titi Aryati (2009) dengan sasaran

penelitian yang berbeda yaitu mahasiswa yang membutuhkan *web site* untuk penelitiannya. Dalam penelitiannya, Kusumawati jurnal Titi Aryati (2009) menggunakan ketiga variabel motivasional yang mempengaruhi investor menggunakan *web site* yaitu kemudahan,kegunaan, dan nilai infotmasi. Jika *web site* dapat diakses dengan mudah, berguna dan memberikan nilai informasi bagi investor, maka akan mempengaruhi perilaku intensitas penggunaan *web site*.

Persepsi Kemudahan Pengguna

Davis dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, (2009) mendefinisikan tentang kemudahan pengguna (*ease of use*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tidak diperlukan usaha apapun, atau dengan kata lain sistem dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudahdioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya. Berdasarkan definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kemudahan pengguna akan mengurangi usaha seseorang, baik waktu maupun tenaga di dalam mempelajari komputer.

Persepsi Kegunaan

Nelson dan Todd dalam jurnal Mirna dan Yuliyanti, (2009) mendefinisikan persepsi kegunaan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi atau sistem informasi dapat diketahui dari kepercayaan pengguna bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

Persepsi Nilai Informasi

Persepsi nilai informasi merupakan variabel yang dikembangkan oleh Ducoffee dalam jurnal Titik, (2009).Hasil penelitian sebelumnya terbukti bahwa iklan dalam menyediakan informasilah yang merupakan alasan utama pembelian oleh konsumen. Dengan demikian, jika evaluasi pengguna setelah menggunakan teknologi informasi adalah positif maka akan berimplikasi pada penggunaan teknologi informasi kembali di masa datang.

Selajutnya, Novi dalam jurnal Ehrmann, (2005) mengatakan bahwa semakin pengguna merasakan suatu informasi dalam suatu teknologi informasi mempunyai nilai lebih dibandingkan informasi lain, maka pengguna juga akan semakin merasa bahwa teknologi informasi tersebut berguna dalam mengambil keputusannya. Hal ini berimplikasi pada penggunaan kembali teknologi informasi. Sebaliknya, jika informasi tersebut tidak memberikan nilai lebih bagi pengguna atau bahkan tidak bernilai sama sekali dibandingkan dengan informasi yang diberikan oleh sumber lain, maka pengguna akan merasa bahwa teknologi informasi tidak perlu digunakan lagi dalam proses pengambilan keputusan.

Intensitas Perilaku

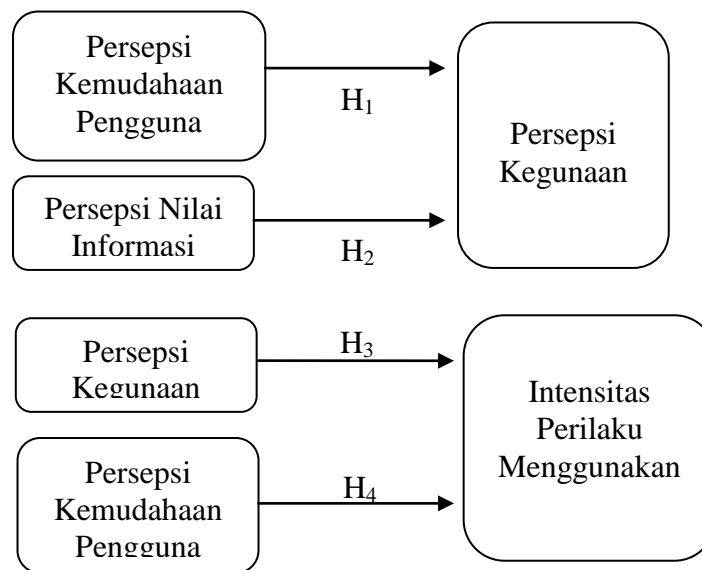
Igabria (1994) dalam Jurica (2010) menyatakan bahwa *behavioral intension* adalah seseorang baik secara individu maupun kolektif dalam penerimaan penggunaan suatu teknolofi informasi tergantung pada variasi penggunaan suatu sistem, karena penggunaan suatu sistem berbasis teknologi informasi diyakini dapat mengembangkan kinerja individu atau organisasi. Penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh De Lone (1981) dalam jurica (2010) menunjukkan bahwa indikator penerimaan teknologi informasi dilihat dari penggunaan system dan keinginan untuk menggunakan

computer. *Behavioral Intention* mengacu kepada tujuan individu untuk melakukan berbagai perilaku yang beragam dan dapat dipertimbangkan sebagai alasan khusus terhadap keyakinan. *Behavior intention* merupakan probalitas subyektif seseorang untuk melakukan sesuatu (Ajzen, 1995) dalam jurica (2010) .

Rerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini meliputi empat variabel yaitu persepsi kemudahan pengguna, dan persepsi kegunaan, persepsi nilai informasi, dan intensitas perilaku menggunakan. Kerangka pemikiran tersebut diproyeksikan dengan gambar di bawah ini.

Gambar 2.6
Rerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory study* yaitu untuk

memperoleh pengertian yang baik mengenai fenomena perhatian dan melengkapi pengetahuan lewat pengembangan teori lebih lanjut dan

pengujian hipotesis. *Study Exploratory* dilakukan jika tidak banyak yang diketahui mengenai situasi yang dihadapi, atau tidak ada informasi yang tersedia mengenai bagaimana masalah atau isu penelitian yang mirip diselesaikan di masa lalu (Uma, 2007:156).

Berdasarkan sumber datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian primer. Penelitian primer adalah penelitian yang sumber datanya diperoleh secara langsung dari obyek penelitian di lapangan dan bermaksud khusus menyelesaikan masalah riset (Malhotra, 2009:120) dengan metode pengumpulan data melalui kuisisioner, yaitu teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden (Malholtra, 2009:325).

Berdasarkan tinjauan unit analisis yang akan dijadikan acuan untuk menjawab masalah maka penelitian ini termasuk kategori penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang menggunakan kuisisioner yang terstruktur yang diberikan ke responden yang dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik (Malhotra, 2009:196).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain variabel bebas terdiri dari persepsi kemudahan pengguna, persepsi kegunaan, persepsi nilai informasi, dan variabel terikat intensitas perilaku menggunakan.

Definisi Operasional

Persepsi kemudahan penggunaan

Persepsi kemudahan pengguna yaitu dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu system teknologi akan lebih mempermudah didalam mengerjakan suatu pekerjaan. Variabel persepsi kemudahaan pengguna diukur dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Davis, (1989) terdiri dari empat belas butir pertanyaan.

Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya dan menilai bahwa dengan menggunakan suatu system informasi dapat meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pekerjaan. Variabel persepsi kegunaan diukur dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Davis, (1989) terdiri dari empat belas butir pertanyaan.

Persepsi Nilai Informasi

Persepsi nilai informasi yaitu suatu persepsi informasi yang dihasilkan dari proses berbagai pengetahuan dimana seseorang menganggap suatu system informasi teknologi yang di pilihnya lebih baik daripada system informasi teknologi lainnya. Variabel persepsi nilai informasi diukur dengan kuisisioner yang dikembangkan oleh Titik Aryati, (2009) terdiri dari tiga butir pertanyaan.

Intensitas Perilaku Menggunakan

Perilaku menggunakan yaitu suatu bentuk kecenderungan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Variabel perilaku menggunakan diukur dengan

kuesioner yang dikembangkan oleh Titik Aryati, (2009) terdiri dari tiga butir pertanyaan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:118). Mudrajat (2009:124) menyatakan bahwa didalam penentuan jumlah sampel, jika jumlah sampel yang sangat sedikit menghemat biaya, tetapi data yang diperoleh belum tentu dapat mencerminkan populasi, dan sebaliknya semakin banyak jumlah sampel yang dipergunakan, semakin baik data yang dapat diperoleh, tetapi memerlukan biaya yang besar.

Mudrajat, (2009:124) menyarankan untuk penentuan jumlah sampel yang baik itu antara empat puluh sampai dengan empat ratus. Hal ini yang dijadikan rujukan oleh peneliti didalam penentuan jumlah sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 300 responden yaitu mahasiswa STIE Perbanas Surabaya. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:218). Adapun kriteria

yang ditentukan peneliti tersebut yaitu (1) mahasiswa yang sudah pernah menggunakan *e-Learning* diatas dua tahun, (2) mahasiswa yang lebih dari tiga kali menggunakan e-learning, (3) dan mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah sistem informasi di STIE Perbanas Surabaya

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas dalam Penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha < 0,05$, kemudian untuk uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan nilai signifikansi $> 0,70$.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian di lapangan terutama yang berkaitan dengan responden penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur atau instrumen yang digunakan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya distribusi normal atau tidak (Imam, 2011:160). Asumsi normalitas dianggap terpenuhi bila nilai probabilitas signifikansi $\alpha < 0,05$ data tidak signifikan, sebaliknya jika data $\alpha > 0,05$ maka data signifikan secara normal. Model regresi yang

baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Autokorelasi

Pegujian Autokorelasi dianalisis dengan menggunakan uji Durbin Watson. Suatu item dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi jika memiliki nilai signifikansi Durbin Watson lebih besar dari batas atas (du) dan $\leq 4 - du$ (Imam Ghozali, 2011: 113).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menggunakan *criteria variance inflation factor (VIF)* dengan ketentuan:

- 1) Bila *tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10 berarti terdapat multikolonieritas
- 2) Bila *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 berarti tidak terdapat multikolonieritas

Uji Hipotesis

Setelah diuji dengan uji normalitas data, maka akan dilakukan uji

hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi kegunaan (H_1), menguji pengaruh persepsi nilai informasi terhadap persepsi kegunaan (H_2), menguji pengaruh persepsi kegunaan terhadap intensitas perilaku menggunakan (H_3), dan menguji pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap intensitas perilaku menggunakan (H_4)

Analisis tanggapan responden terhadap variabel persepsi kegunaan

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel persepsi kegunaan adalah setuju. Hal ini diindikasikan melalui nilai mean total sebesar 3,71 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam interval $3,41 \leq \leq 4,20$ yaitu termasuk dalam kategori penilaian setuju

Tabel 4.6
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PERSEPSI KEGUNAAN

Item Pertanyaan	N	Tanggapan					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
PK10	300	0	0	19	213	68	4,16
PK11	300	0	0	27	234	39	4,04
PK12	300	0	10	48	199	43	3,92
PK13	300	0	26	64	188	22	3,69
PK14	300	1	56	77	156	10	3,39
PK15	300	1	44	92	147	16	3,44
PK16	300	0	57	104	135	4	3,29
PK17	300	0	7	64	204	25	3,82
PK18	300	0	29	81	166	24	3,62
PK19	300	0	40	74	181	5	3,50
PK20	300	0	13	47	197	43	3,90
PK21	300	0	13	62	201	24	3,79
Total							3,71

Sumber : Lampiran 3, diolah

Analisis tanggapan responden terhadap variabel persepsi kemudahan pengguna

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel persepsi kegunaan adalah setuju. Hal ini

diindikasikan melalui nilai mean total sebesar 3,64 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam interval $3,41 < = \leq 4,20$ yaitu termasuk dalam kategori penilaian setuju.

Tabel 4.7
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNA

Item Pertanyaan	N	Tanggapan					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
PKP22	300	0	0	19	213	68	4,16
PKP23	300	0	0	27	234	39	4,04
PKP24	300	0	12	48	197	43	3,90
PKP25	300	1	25	64	188	22	3,68
PKP26	300	1	64	75	150	10	3,35
PKP27	300	1	44	93	146	16	3,44
PKP28	300	0	65	105	127	3	3,23
PKP29	300	0	7	64	204	25	3,82
PKP30	300	0	29	79	168	24	3,62
PKP31	300	0	45	71	179	5	3,48
PKP32	300	1	12	47	197	43	3,90
PKP33	300	2	25	63	188	22	3,68
PKP34	300	1	63	76	150	10	3,35
PKP35	300	1	44	92	147	16	3,44
Total							3,64

Sumber : Lampiran 3, diolah

Analisis tanggapan responden terhadap variabel persepsi nilai informasi

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel persepsi kegunaan adalah setuju. Hal ini

diindikasikan melalui nilai mean total sebesar 3,66 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam interval $3,41 < = \leq 4,20$ yaitu termasuk dalam kategori penilaian setuju.

Tabel 4.8
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP
PERSEPSI NILAI INFORMASI

Item Pertanyaan	N	Tanggapan					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
PNI36	300	1	38	90	107	64	3,65
PNI37	300	1	27	63	148	61	3,80
PNI38	300	1	55	100	73	71	3,53
Total							3,66

Sumber : Lampiran 3, diolah

Analisis tanggapan responden terhadap variabel perilaku menggunakan

Secara keseluruhan tanggapan responden terhadap variabel persepsi kegunaan adalah setuju. Hal ini

diindikasikan melalui nilai mean total sebesar 3,66 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam interval $3,41 \leq \leq 4,20$ yaitu termasuk dalam kategori penilaian setuju.

Tabel 4.9
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP
PERILAKU MENGGUNAKAN

Item Pertanyaan	N	Tanggapan					Mean
		STS	TS	N	S	SS	
PM39	300	1	39	89	107	64	3,65
PM40	300	1	26	64	148	61	3,81
PM41	300	1	55	100	73	71	3,53
Total							3,66

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Validitas Variabel Persepsi Kegunaan

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa seluruh indikator persepsi kegunaan mempunyai tingkat signifikan 0,000 dan memiliki tingkat Person Correlation rata-rata antara 0,593 sampai 0,700. Berdasarkan Imam Ghozali, (2011:53) menyatakan

bahwa suatu item baik berupa pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid jika memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil pengujian validitas keseluruhan indikator persepsi kegunaan secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 4.10
HASIL UJI VALIDITAS PERSEPSI KEGUNAAN

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
PK10	0,619**	0,000	Valid
PK11	0,598**	0,000	Valid
PK12	0,680**	0,000	Valid
PK13	0,588**	0,000	Valid
PK14	0,595**	0,000	Valid
PK15	0,644**	0,000	Valid
PK16	0,671**	0,000	Valid
PK17	0,700**	0,000	Valid
PK18	0,552**	0,000	Valid
PK19	0,567**	0,000	Valid
PK20	0,689**	0,000	Valid
PK21	0,593**	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Validitas Persepsi Kemudahan Pengguna

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan bahwa seluruh indikator persepsi kemudahan pengguna mempunyai tingkat signifikan 0,000 dan memiliki person Correlation rata-rata antara 0,522 sampai 0,702. Berdasarkan Imam Ghozali, (2011:53) menyatakan

bahwa suatu item baik berupa pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid jika memiliki nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil pengujian validitas keseluruhan indikator persepsi kemudahan pengguna secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 4.11
HASIL UJIVALIDITAS PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNA

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
PKP22	0,566**	0,000	Valid
PKP23	0,548**	0,000	Valid
PKP24	0,609**	0,000	Valid
PKP25	0,609**	0,000	Valid
PKP26	0,678**	0,000	Valid
PKP27	0,702**	0,000	Valid
PKP28	0,656**	0,000	Valid
PKP29	0,669**	0,000	Valid
PKP30	0,500**	0,000	Valid
PKP31	0,522**	0,000	Valid
PKP32	0,620**	0,000	Valid
PKP33	0,622**	0,000	Valid
PKP34	0,670**	0,000	Valid
PKP35	0,699**	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Validitas Persepsi Nilai Informasi

Berdasarkan Tabel 4.12 bahwa seluruh indikator persepsi nilai informasi mempunyai tingkat signifikan 0,000 dan memiliki tingkat person correlation rata-rata antara 0,845 sampai dengan 0,912. Berdasarkan Imam Ghozali, (2011:53) menyatakan

bahwa suatu item baik berupa pertanyaan atau pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai signifikan < 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil pengujian validitas keseluruhan indikator kepuasan konsumen secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 4.12
HASIL UJI VALIDITAS PERSEPSI NILAI INFORMASI

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
PNI36	0,845**	0,000	Valid
PNI37	0,856**	0,000	Valid
PNI38	0,912**	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Validitas Variabel Intensitas Perilaku Menggunakan

Berdasarkan Tabel 4.13 bahwa seluruh indikator perilaku menggunakan

mempunyai tingkat signifikan 0,000 dan memiliki tingkat person correlation rata-rata antara 0,847 sampai dengan 0,912. Berdasarkan Imam Ghozali, (2011:53) menyatakan bahwa suatu sistem baik berupa pertanyaan atau pertanyaan dikatakan

baik jika memiliki nilai signifikan < 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil pengujian validitas keseluruhan indikator perilaku menggunakan secara keseluruhan dinyatakan valid.

Tabel 4.13
HASIL UJI VALIDITAS PERILAKU MENGGUNAKAN

Variabel	Person Correlation	Sig	Keterangan
PM39	0,847**	0,000	Valid
PM40	0,857**	0,000	Valid
PM41	0,912**	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Reliabilitas

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa Cronbach Alpha untuk variabel persepsi kegunaan sebesar 0,851, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel. Variabel persepsi kemudahan pengguna memiliki Cronbach Alpha sebesar 0,874, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel tersebut reliabel. Variabel persepsi nilai informasi memiliki Cronbach Alpha sebesar 0,840 sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut reliabel. Kemudian variabel persepsi menggunakan memiliki Cronbach Alpha sebesar 0,842, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.

Tabel 4.14
HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Persepsi Kegunaan	0,851	Reliabel
Persepsi Kemudahan Pengguna	0,874	Reliabel
Persepsi Nilai Informasi	0,840	Reliabel
Perilaku Menggunakan	0,842	Reliabel

Sumber : Lampiran 4, diolah

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov pada Total PK sebesar 1,274 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,078, maka dapat

disimpulkan bahwa data berasal dari populasi memiliki distribusi normal. Pada total PKP dapat dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,206 dengan signifikansi sebesar 0,109, maka dapat disimpulkan data berasal

dari populasi berdistribusi normal. Pada total PNI dapat dilihat Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,350 dengan signifikansi sebesar 0,052, maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi berdistribusi

normal. Pada total PM dapat dilihat nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,346 dengan signifikansi sebesar 0,054, maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4.15
UJI NORMALITAS

		TOT_PK	TOT_PKP	TOT_PNI	TOT_PM
N		300	300	300	300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.56	51.09	10.98	10.98
	Std. Deviation	5.143	6.338	2.527	2.530
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.070	.078	.078
	Positive	.041	.039	.078	.077
	Negative	-.074	-.070	-.078	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274	1.206	1.350	1.346
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.109	.052	.054

Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa dari pengujian run test dimana nilai test sebesar 0,02258 dan nilai

signifikan probabilitas sebesar 0,015 dimana dapat disimpulkan bahwa data terhindar dari autokorelasi.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02258
Cases < Test Value	150
Cases >= Test Value	150
Total Cases	300
Number of Runs	130
Z	-2.429
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015

Sumber : Lampiran 3, diolah

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian multikolinieritas terlihat bahwa hanya variabel Tot_PNI yang terhindar dari

multikolinieritas terlihat dari nilai tolerance sebesar $0,935 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,070 < 10$. Kemudian dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terkena

multikolinieritas yaitu variabel Tot_PKP dan Tot_PK. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tolerance dari variabel Tot_PKP sebesar 0,046 < 0,10

dan nilai VIF 21,562 > 10 dan untuk variabel Tot_PK dapat dilihat bahwa nilai Tolerance 0,046 < 0,10 dan nilai VIF sebesar 21,690 > 10.

Tabel 4.17
UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	Tolerance	VIF
Tot_PNI	0,935	1,070
Tot_PKP	0,046	21,562
Tot_PK	0,046	21,690

Sumber: Lampiran 3, diolah

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Satu

Berdasarkan hasil pengujian persamaan pada hipotesis satu pada uji Anova menunjukkan bahwa menghasilkan nilai F hitung sebesar 6123.836 dengan tingkat signifikansi 0,015, nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,954 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel persepsi kemudahan pengguna terhadap

persepsi kegunaan sebesar 95,4 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar model penelitian. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H₁) diterima, maka dapat dikatakan persepsi kemudahan pengguna berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan. Indikasinya adalah bahwa tingkat signifikansi probabilitas lebih kecil dari 0,00

Tabel 4.18
UJI LINIER SEDERHANA HIPOTESIS SATU

Persamaan Regresi	F	R ²	Sig	Keterangan
PK=a + b ₁ PKP + e.....(H1)	6123,836	0,954	0,000	Diterima

Sumber: Lampiran 5, diolah

Uji Hipotesis Dua

Berdasarkan hasil pengujian persamaan hipotesis dua pada uji Anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 20,557 dengan tingkat signifikansi probabilitas 0,000, nilai

koefisien determinasi R² 0,065 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi nilai informasi terhadap persepsi kegunaan sebesar 6,5 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar model penelitian. Dari

hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_2) diterima, maka dapat dikatakan persepsi nilai informasi berpengaruh

positif terhadap persepsi kegunaan. Indikasinya adalah bahwa tingkat signifikansi probabilitas lebih kecil dari 0,000.

TABEL 4.19
UJI LINIER SEDERHANA HIPOTESIS DUA

Persamaan Regresi	F	R ²	Sig	Keterangan
PK=a+ b1PNI+ e.....(H2)	20,557	0,065	0,000	Diterima

Sumber : Lampiran 5, diolah

Uji Hipotesis Tiga

Berdasarkan hasil pengujian persamaan hipotesis tiga pada uji Anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,223 dengan tingkat signifikansi probabilitas 0,637, nilai koefisien determinasi R² 0,001 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kualitas terhadap sikap konsumen sebesar 0,01 persen dan sisanya

dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar model penelitian. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H_3) ditolak, maka dapat dikatakan persepsi kegunaan tidak berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku menggunakan. Indikasinya adalah bahwa tingkat signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05

TABEL 4.20
UJI LINIER SEDERHANA HIPOTESIS TIGA

Persamaan Regresi	F	R ²	Sig	Keterangan
PM=a+b1PK+e.....(H3)	0,223	0,001	0,637	Ditolak

Sumber : Lampiran 5, diolah

Uji Hipotesis Empat

Berdasarkan hasil pengujian persamaan hipotesis empat pada uji Anova menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,271 dengan tingkat signifikansi probabilitas 0,603, nilai koefisien determinasi R² 0,001 hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kualitas terhadap sikap konsumen sebesar 0,01 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar model penelitian. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H_4) ditolak,

maka dapat dikatakan persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap intensitas perilaku

menggunakan. Indikasinya adalah bahwa tingkat signifikansi probabilitya lebih besar dari 0,05.

TABEL 4.21
UJI LINIER SEDERHANA HIPOTESIS EMPAT

Persamaan Regresi	F	R ²	Sig	Keterangan
PM=a+b1PKP+e.....(H4)	0,271	0,001	0,603	Ditolak

Sumber : Lampiran 5, diolah

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh persepsi kemudahan pengguna terhadap persepsi kegunaan, menguji persepsi nilai informasi terhadap persepsi kegunaan, persepsi kegunaan terhadap intensitas perilaku menggunakan, dan persepsi kemudahan pengguna terhadap intensitas perilaku menggunakan e-learning di STIE Perbanas Surabaya.

Pada pengujian Hipotesis satu (H₁) memberikan hasil bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Pada peneliti terdahulu juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (Titik : (2009). Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sesuatu sistem tertentu akan bebas dari usaha. Perceived ease of use adalah salah satu kunci prediktor user acceptance dalam teknologi baru.

Persepsi kemudahan ini dihubungkan secara langsung dengan computer-mediated service dan lebih luas kepada orang yang percaya bahwa penggunaan teknologi akan menjadi bebas usaha. Kemudian menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu variabel kasual yang mempengaruhi persepsi kegunaan. Persepsi kegunaan didefinisikan derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja kerjanya. Dan artinya hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan e-learning beranggapan bahwa semakin mudah mereka menggunakan e-learning maka persepsi kmudahan pengguna akan bertambah.

Pada pengujian hipotesis dua memberikan hasil bahwa persepsi nilai informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan. Peneliti terdahulu juga menyimpulkan bahwa persepsi nilai informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (Titik : (2009). Kemampuan iklan dalam menyediakan

informasi merupakan alasan utama pembeli oleh konsumen. Hampir sama dengan hal tersebut, mahasiswa sebagai akademisi membutuhkan berbagai macam data yang dapat diakses lewat internet untuk keperluan. Jika data yang dibutuhkan mempunyai nilai informasi untuk kegunaan penelitiannya, maka mahasiswa akan berusaha mencari data melalui internet. Dalam hal ini artinya mahasiswa yang menggunakan e-learning akan bertambah persepsi kegunaannya jika terdapat nilai informasi yang ada dalam e-learning tersebut. Hal ini yang menyebabkan persepsi nilai informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan.

Pada pengujian hipotesis tiga memberikan hasil bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan. Penelitian terdahulu juga menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan (Titik : (2009). Artinya mahasiswa beranggapan bahwa persepsi kegunaan tidak dapat menjamin bahwa intensitas perilaku akan bertambah. Hal ini dimungkinkan karena intensitas perilaku menggunakan tergantung data penelitian yang akan digunakan oleh mahasiswa di masa datang, selain itu mungkin mahasiswa beranggapan bahwa terdapat website lain yang sejenis seperti e-learning yang dapat digunakan untuk mencari data atau mendukung keperluan mahasiswa sendiri, oleh karena itu jika mahasiswa tidak banyak menggunakan data dari

e-learning, maka hubungan variabel ini menjadi negatif. Hal ini yang menyebabkan persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan.

Pada pengujian hipotesis empat memberikan hasil bahwa persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan. Penelitian terdahulu juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan (Titik : (2009). Hal ini terjadi karena hampir pasti semua mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan teknologi internet, sehingga walaupun mudah menggunakan teknologi internet, namun intensitas perilaku menggunakan terhadap pengguna e-learning tidak terpengaruh. Hal ini yang menyebabkan bahwa persepsi kemudahan pengguna tidak berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor motivasional terhadap intensitas perilaku mahasiswa yang menggunakan e-learning di STIE Perbanas Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi STIE Perbanas Surabaya, data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner diolah dengan menggunakan SPSS 17,0. Sample yang diambil

dalam peneliti ini adalah beberapa mahasiswa yang sudah pernah menggunakan e-learning di atas dua tahun, mahasiswa yang lebih dari tiga kali menggunakan e-learning, dan mahasiswa yang sudah mengambil matakuliah sistem informasi di STIE Perbanas Surabaya. Teknik pengambilan data sample yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor motivasional terhadap intensitas perilaku mahasiswa yang menggunakan e-learning di STIE Perbanas Surabaya terlihat bahwa pengguna dari e-learning dari segi jenis kelamin perempuan lah yang menjadi mayoritas yang menjadi pengguna e-learning di STIE Perbanas, kemudian ditinjau dari jenis jurusan bahwa mahasiswa dari jurusan akuntansi lah yang menjadi mayoritas pengguna e-learning di STIE Perbanas Surabaya. Selain itu dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap persepsi kegunaan, persepsi nilai informasi berpengaruh terhadap persepsi kegunaan, persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap intensitas perilaku menggunakan, persepsi kemudahan pengguna berpengaruh terhadap intensitas perilaku menggunakan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terletak pada saat penyebaran kuesioner untuk pencarian data, dimana responden banyak yang sulit berpartisipasi didalam pengisian kuesioner dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner bersamaan dengan jadwal ujian di STIE Perbanas Surabaya.

Selain itu dari hasil penelitian, terlihat bahwa dalam uji multikolinieritas masih ada variabel yang terdapat multikolinieritas dikarenakan pada saat pengumpulan data melalui kuesioner dapat menimbulkan bias dari responden, karena data yang diisi berdasarkan persepsi responden pada saat itu saja sehingga mungkin tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini diduga hasil yang didapatkan terdapat multikolinieritas.

Saran bagi STIE Perbanas Surabaya

Jika mengacu pada permasalahan yang ditemukan peneliti mengenai e-learning dan temuan peneliti saat memperoleh data langsung dari lapangan, maka peneliti memberikan saran bagi STIE Perbanas Surabaya antara lain :

STIE Perbanas Surabaya perlu mempertimbangkan untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai bagaimana cara menggunakan e-learning. STIE Perbanas Surabaya perlu mempertimbangkan untuk memberi informasi yang tertentu mengenai e-learning kepada mahasiswa agar dapat mendukung pekerjaan dari mahasiswa sendiri.

Saran bagi penelitian yang akandatang

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan kembali penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini. Dengan tujuan memperjelas penelitian tentang pengguna e-learning di STIE Perbanas Surabaya, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih baik. Agar didapatkan suatu model penelitian yang didukung oleh teori empiris yang kuat maka disarankan untuk lebih memperbanyak referensi penelitian lain di bidang teknologi e-learning. Penelitian selanjutnya dapat juga menggunakan alat statistik lain di luar SPSS for Windows, hal ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan referensi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Chang Cheng et.al. 2005. *“End User Acceptance Of A Learning Managament System In Two Hybrid Large Sized Introductory Undergraduate Couerse: A Case Study”*. J. Educational Technology System. Vol. 33(4).355-366.
- Edhy Sutanta. 2009. *“Konsep dan Implementasi E-Learning (Studi Kasus Pengembangan E-Learning di SMA N 1 Sentolo Yogyakarta)*.
- Ehrmann Suhartono. 2005. *“ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*

Terhadap Intensi Kelanjutan Pengguna Teknologi Informasi”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol III. No 2. Hal 79-101.

- Fahmi Natigor Nasution. 2004. *“Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)”*. Usu Digital Libray.
- I Gusti Nyoman Sedana. St Wisnu Wijaya. 2010. *“UTAUT Model For Understanding Learning Managament System”*. Internetworking Indonesia Journal. Vol 2. No 2.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proqram IBM SPSS 19*. universitas Diponegoro. Semarang.
- Indah Fajarini SW. 2009. *“ Perbedaan Gender Dalam Pandangan Dan Hubungan Penerimaan E-Learning”*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol 1. No 1. Pp 51-61.
- Irmadhani. Mahendra Adhi Nugroho. 2012. *“Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Pengguna Dan Computer Self Efficacy, Terhadap Penggunaan Online Banking Pada Mahasiswa SIFakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Jurica Lucyanda. 2010. “ *Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) Dan Theory Planned Behavior (TPB)*”. *JRAK*. Vol 2. Hal 1-14.
- Jurica Lucyanda. 2007. “ *Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) Atas Aplikasi Internal Software My Quick Accounting System (MY QAS)*”. *Jurnal Optimal*. Vol 1. No .
- Jonathan Sarwono. 2006. “*Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*”. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Luan. Wong su. Timothy Teo. 2009. “*Investigating The Technology Acceptance Among Student Teachers In Malaysia: An Application Of The Technology Acceptance Model (TAM)*”. *The Asian Pasific Education Researcher*. 18:2. Pp 261-272.
- Malhotra. K. Naresh. 2009. *Riset Pemasaran Pendekatan Penerapan*. Edisi 4. Penerbit Indeks Gramedia. Jakarta.
- Mirna Indriani. Yulianti. 2009. “*Pengaruh Karakteristik Individu Dan Computer Self Efficacy (CSE) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Dengan Pendekatan Structural Equation Model (Studi Empiris Staf Akademik Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)*”. *Jurnal Akuntansi*. Vol 4. Nomor 2.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi bagaimana meneliti dan menulis tesis*. Universitas Gadjah Mada. Jogjakarta.
- Nilia Aprilia. 2010. “*Motivasi, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Niat Berperilaku Menggunakan Komputer Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada SKPD Bengkulu*”. *Jurnal Maksi*. Vol 10. No 1. Pp 36-54.
- Romy Satria Wahono. 2005. “*Pengantar E-Learning Dan Pengembangannya*”. Kuliah Umum IlmuKomputer.com.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. CV ALFABETA. Bandung.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Sutisna. 2001. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Uma Sekaran. 2007. *Research Methods For Business*. Edisi 4. Salemba empat. Jakarta.

Titik Aryati. 2009. *“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Web Site Dalam*

mMendukung Riset Mahasiswa”. Media Ekonomi Dan Manajemen. Vol 19. No 1.